

**EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) KERAGAMAN
GEOLOGI, KERAGAMAN HAYATI DAN KERAGAMAN BUDAYA DI
GEOPARK MERANGIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SAINS
TINGKAT SMP**

SKRIPSI



**OLEH
SITI RAHMAH
NIM RSA1C314010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2018**

ABSTRAK

Rahmah, Siti. 2018. *Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Keragaman Geologi, Keragaman Hayati Dan Keragaman Budaya Di Geopark Merangin Sebagai Sumber Belajar Sains Tingkat SMP*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dra. Jufrida,M.Si, (II) Fibrika Rahmat Basuki.,S.Pd.,M.Pd

Kata Kunci : Eksplorasi, Kearifan lokal (*Local Wisdom*), Sumber Belajar Sains

Kearifan lokal merupakan gagasan atau ide yang bersumber dari masyarakat setempat, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya secara turun temurun. Kearifan lokal di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah. Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang memiliki beberapa kearifan lokal. Permasalahan saat ini belum banyak disadari bahwa di dalam kearifan lokal tersebut memiliki konsep sains. Sehingga perlu eksplorasi dan dokumentasi terkait kearifan lokal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja objek kearifan lokal geopark Merangin yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sains dan menghasilkan pemetaan KD tingkat SMP sebagai dasar dalam mengembangkan sumber belajar sains pada objek kearifan lokal geopark Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pertama peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh catatan lapangan dan melakukan wawancara ahli lapangan terkait data yang diperoleh. Tahap kedua peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara data yang diperoleh dengan konsep sains, selanjutnya tahap terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memverifikasi data melalui wawancara ahli sains dan dari sinilah nantinya dapat dilakukan pemetaan KD tingkat SMP.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kearifan lokal Geopark Merangin yang dapat diintegrasikan dengan konsep sains melalui pemetaan KD tingkat SMP. Pemetaan KD yang teridentifikasi pada kearifan lokal geopark Merangin yaitu pada kelas VII KD 3.2, 3.5, 3.7, 3.10 dan kelas VIII KD 3.1. Berdasarkan hasil pemetaan KD tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar sains. Setelah dilakukan penelitian diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya sebagai pengembangan bahan ajar sains.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal merupakan gagasan atau ide yang bersumber dari masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sumarmi dan Amiruddin dalam Unga (2016) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang cukup lama. Selanjutnya pengertian yang senada tentang kearifan lokal juga diungkapkan oleh Kongprasertamorn dalam Raden (2016) bahwa kearifan lokal mengacu pada pengetahuan yang datang dari pengalaman suatu komunitas dan merupakan akumulasi dari pengetahuan lokal. Kearifan lokal itu terdapat dalam masyarakat, komunitas, dan individu.

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Thamrin (2013) bahwa kearifan lokal merupakan sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat lokal. Selanjutnya menurut Francis Wahono (2005) kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Senada dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat dalam

mengelola alam semesta. Kearifan lokal yang terdapat di masyarakat diekpresikan di dalam tradisi yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Jambi merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan kearifan lokal. Salah satu potensi kearifan lokal tersebut terletak di daerah Merangin. Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang mempunyai warisan alam berupa geopark. Menurut Wiwik (2015) geopark merupakan warisan geologi yang mempunyai nilai ilmiah (pengetahuan) jarang memiliki pembanding di tempat lain, serta mempunyai nilai estetika dalam berbagai skala.

Geopark (Taman Bumi) merupakan suatu konsep manajemen pembangunan kawasan secara berkelanjutan, yang memadu-serasikan tiga keragaman alam yaitu keragaman Geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*) dengan tujuan untuk pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada asas perlindungan (konservasi) terhadap tiga keragaman tersebut (Wiwik,2015).

Keragaman geologi memiliki beberapa potensi alam yang unik dan tersebar disepanjang aliran sungai Merangin.

Dikawasan ini terdapat beberapa potensi keragaman geologi (*geodiversity*) disepanjang aliran sungai Merangin. Potensi-potensi tersebut mencakup fosil flora dan fauna Jambi berumur sekitar 250-290 juta tahun (Zaman Perem Akhir). Fosil flora Jambi tersebut terekam pada batuan gunung api bersisipan sedimen laut (batu gamping, serpih gampingan) dan fosil tumbuhan yang berupa batang kayu berukuran raksasa berumur akhir Tersier-Kuarter awal (Rahayu,2014).

Keanekaragaman tersebut tumbuh dan berkembang di dalam sebuah ekosistem berupa ekosistem hutan. Ekosistem hutan merupakan ekosistem yang alami, di mana hewan, tumbuhan dan spesies lainnya tumbuh dan berkembang dengan sendiri di alamnya tanpa bantuan manusia. Hutan di Indonesia tergolong hutan hujan tropis. Merangin merupakan dataran tinggi, tak heran Merangin memiliki hutan yang dilestarikan secara adat oleh masyarakat adat setempat. Hutan yang terkenal di Merangin adalah hutan adat Guguk. Menurut Cecep (2015) hutan adat adalah hutan yang berada dalam wilayah masyarakat

hukum adat. Pengertian hutan adat merujuk pada status kawasan hutan. Hutan adat memiliki peraturan adat yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat setempat. Apabila ada yang melanggar maka akan dikenai sanksi sebagaimana yang telah dibuat.

Hutan merupakan salah satu ekosistem alami, di mana di dalam hutan tersebut terdapat berbagai jenis *flora dan fauna* serta interaksi antara makhluk hidup dan benda mati yang ada di kawasan hutan tersebut. Hutan adat guguk merupakan hutan yang dilindungi dan dipelihara oleh masyarakat sekitar dengan adat yang ada di tempat tersebut dengan konsekuensi dan perjanjian yang telah disepakati oleh masyarakat. Di mana dalam hutan tersebut ada beberapa larangan, jika larangan tersebut dilanggar maka akan didenda sesuai dengan adat dan kesepakatan bersama.

Disamping memiliki alam yang sangat indah yang terjaga disekitar geopark ini juga memiliki keragaman budaya yang menjadi daya tarik sendiri di Desa tersebut. Keragaman budaya tersebut salah satunya yaitu tarian khas berupa tari sayak yang berada di Desa Air Batu Kecamatan Ranah Pembarap. Disebut sebagai tari sayak, karena keunikannya yaitu menggunakan tempurung kelapa yang dalam masyarakat Desa Air Batu disebut “Sayak” (Anonim.2016). Sesuai namanya tarian ini menggunakan properti utama berupa tempurung kelapa. Tarian ini menjadi ciri khas dari Desa tersebut dan biasanya ditampilkan jika ada acara tertentu atau pada penyambutan tamu.

Geopark Merangin merupakan suatu konsep alam yang terbaik hingga saat ini karena mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya alam disekitar lokasi yang memiliki keunikan geologi, alam serta budaya dengan tujuan untuk pembangunan serta pengembangan ekonomi kerakyatan. Namun saat ini geopark Merangin dieskplorasi dan didokumentasikan hanya dalam bentuk pariwisata belum ada untuk dunia pendidikan atau edukasi pembelajaran.

Belum banyak pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan konsep sains. Padahal di dalam geopark sendiri jika diidentifikasi mengandung konsep sains yang dapat dijadikan sumber belajar.

Berdasarkan penelitian Azizahwati dalam Dian (2016) memperlihatkan bahwa pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang telah didapat memperlihatkan bahwa melalui pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berorientasi kearifan lokal lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal di mana siswa dilibatkan dengan tradisi yang ada di kehidupannya ternyata memberikan kesan yang lebih kontekstual.

Oleh sebab itu diperlukan kesadaran-kesadaran yang kreatif sehingga dapat memacu para generasi muda untuk mengenal dan memahami kearifan lokal masyarakat setempat. Mengenalnya tidak hanya berasal dari berbagai literatur bacaan, tetapi juga aktifitas-aktifitas yang menarik dalam rangka mempelajari kearifan lokal. Penanaman potensi kearifan lokal bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pada pembelajaran di sekolah. Dengan melihat kearifan lokal setempat yang dijadikan sebagai sumber belajar sains yang terintegrasi pada pembelajaran SETS (*Sains, Environment, Teknologi, dan Society*).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengeksplor kearifan lokal khususnya di Geopark Merangin yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa dengan judul penelitian yaitu “Eksplorasi kearifan lokal (*Local Wisdom*) keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya di geopark Merangin sebagai sumber belajar sains”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja objek kearifan lokal geopark Merangin yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sains?
2. Bagaimana konsep sains pada objek kearifan lokal geopark Merangin dapat dirumuskan dalam pemetaan KD tingkat SMP sebagai sumber belajar sains?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja objek kearifan lokal geopark Merangin yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sains.
2. Menghasilkan pemetaan KD tingkat SMP sebagai dasar dalam mengembangkan sumber belajar sains pada objek kearifan lokal geopark Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil identifikasi dan dokumentasi kearifan lokal geopark Merangin yang terintegrasi dengan nilai sains.
2. Memperkenalkan kearifan lokal geopark Merangin khususnya keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya.
3. Video dokumenter yang dihasilkan tentang kearifan lokal geopark Merangin khususnya keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya.